

**KEEFEKTIFAN DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PADA PETANI DI
KABUPATEN MEMPAWAH**

***EFFECTIVITY OF DISTRIBUTION OF SUBSIDIZED FERTILIZERS TO
FARMERS IN MEMPAWAH DISTRICT***

¹Slamet Hidayah Sulaiman¹, Dewi Kurniati², Adi Suyatno²
¹Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,
²Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

The study aims to determine effectivity of the distribution of fertilizer subsidies in Mempawah District in terms of the 6 appropriate indicators (right amount, right place, right time, right quality, correct type, and right price). The research was conducted in the Anjungan District, Mempawah Regency, from March to April 2024. The research method used a survey method with a causal associative approach. The research samples used were members of farmer groups in Dema Village, Pak Bulu Village, Kepayang Village, Anjungan Dalam Village, and Anjungan Melancar Village. Data collection was carried out using interviews, questionnaires, and observation techniques. The results showed that the effectivity of the fertilizer subsidy policy as measured by 6 indicators obtained the highest value of effectivity, namely the indicators of good quality (85.80%), right price (85.37%), right type (81.90%), right amount (81.14%), the right place (76.62%) and the lowest effectivity value on the timely indicator (75.57%). Generally, the effectivity of subsidized fertilizer distribution in the Anjungan District, Mempawah Regency, has an adequate criterion of 81.03%.

Keywords: distribution, effectivity, subsidized fertilizer

INTISARI

Tujuan penelitian adalah mengkaji keefektifan distribusi subsidi pupuk di Kabupaten Mempawah ditinjau dari indikator enam tepat (tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu, tepat jenis, dan tepat harga). Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah pada Bulan Maret sampai April 2024. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan asosiatif yang bersifat kausal. Sampel penelitian yang digunakan adalah anggota kelompok tani pada Desa Dema, Desa Pak Bulu, Desa Kepayang, Desa Anjungan Dalam, dan Desa Anjungan Melancar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan kebijakan subsidi pupuk yang diukur dalam 6 indikator diperoleh nilai keefektifan tertinggi yaitu pada indikator tepat mutu (85,80%), tepat harga (85,37%), tepat jenis (81,90%), tepat jumlah (81,14%), tepat tempat (76,62%) dan nilai keefektifan terendah pada indikator tepat waktu (75,57%), serta secara umum keefektifan distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah memiliki kriteria efektif dengan nilai 81,03%.

Kata Kunci: distribusi, efektivitas, pupuk subsidi

¹ Correspondence author: Slamet Hidayah Sulaiman. Email: shsalfarisi@gmail.com

PENDAHULUAN

Keefektifan penggunaan pupuk diarahkan pada penerapan pemupukan berimbang dan organik sesuai rekomendasi spesifik lokasi atau standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan. Dalam penerapan pemupukan berimbang, perlu didukung dengan aksesibilitas dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2019). Kebijakan subsidi berdasarkan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan sistem distribusi pupuk dinilai komprehensif, mulai dari tahap perencanaan kebutuhan, penetapan HET, besaran subsidi sampai distribusi ke pengguna. Namun, hal itu belum menjamin pupuk tersedia di tingkat petani, khususnya pupuk bersubsidi, sesuai dengan HET yang ditetapkan (Maulana dan Rachman, 2009). Salah satu bentuk subsidi Pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan (meningkatkan produktivitas) dengan memberikan subsidi pupuk. Subsidi pupuk tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani dengan harga yang telah ditetapkan Pemerintah yaitu Harga Eceran Tertinggi (HET). Pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi petani

yang telah tergabung dalam kelompok tani dan tertuang dalam e-RDKK. Kelompok Tani yang bisa memperoleh pupuk subsidi harus masuk dalam simluhtan terintegrasi dengan e-RDKK.

Implementasi program pupuk bersubsidi hingga saat ini masih menghadapi kendala dan masalah yang merugikan petani. Keberhasilan kebijakan ini adalah adanya kecocokan, bila metode pelaksanaan dan kebijakan dilakukan secara sistematis dalam artian sesuai dengan kebijakan subsidi pupuk, sebaliknya bila pelayanan dan partisipasi masyarakat terhadap kebijakan ini statis, maka perlu adanya perbaikan metode yang lebih baik lagi atau bila perlu kebijakan tersebut dihentikan. Adanya pemberian subsidi pupuk tentu sangat membantu petani yang keterbatasan modal dalam menjalankan usaha taninya dan pada sisi lain produksi dan produktivitas sektor pertanian dapat ditingkatkan. Perbedaan harga yang signifikan antara pupuk subsidi dan pupuk non subsidi mengakibatkan petani sangat membutuhkan pupuk subsidi. Berikut alokasi pupuk subsidi di Kabupaten Mempawah tahun 2022.

Tabel 1. Alokasi Pupuk Bersubsidi Kabupaten Mempawah Tahun 2022

No	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (Ton)		
		UREA	NPK	SP-36
1	Sungai Kunyit	80.00	152.00	14.00
2	Mempawah Hilir	72.00	104.00	10.00
3	Mempawah Timur	12.00	36.00	-
4	Sungai Pinyuh	180.00	208.00	14.86
5	Anjongan	128.00	451.74	-
6	Toho	216.20	628.00	-
7	Sadaniang	48.00	354.26	-
8	Segedong	155.80	248.00	-
9	Jongkat	208.00	320.00	8.71
JUMLAH		1,100.00	2,502.00	47.57

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Mempawah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1 untuk alokasi pupuk bersubsidi di Kabupaten Mempawah alokasi pupuk urea 1.100 ton, pupuk SP-36 47.57 ton dan pupuk NPK 2.502 ton yang akan disalurkan di 9 (Sembilan) Kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah. Kontribusi petani di Kabupaten Mempawah terhadap produksi sektor pertanian amat besar, sehingga kegagalan panen atau gangguan produksi sangat berpengaruh kepada jumlah produksi apabila dukungan penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu dan tidak sesuai harga bahkan mempengaruhi swasembada dan ketahanan pangan. Keefektifan pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian keefektifan merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan atau program yang ditentukan.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji keefektifan distribusi subsidi pupuk di Kabupaten Mempawah ditinjau dari indikator enam tepat (tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu, tepat jenis, dan tepat harga).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah pada Bulan Maret sampai April 2024. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan asosiatif yang bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok penerima subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Sampel penelitian yang digunakan yaitu anggota kelompok tani pada Desa Dema, Desa Pak Bulu, Desa Kepayang, Desa Anjungan Dalam, dan Desa Anjungan Melancar sebanyak 79 orang penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan observasi. Analisis data terhadap hasil pengisian kuesioner oleh responden yang diperoleh dari

penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif selanjutnya ditentukan skor penilaian menggunakan skala likert 1-5 dan dihitung tingkat keefektifannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pupuk merupakan kebutuhan utama yang cukup penting bagi petani guna mencapai tujuan produksi tanaman yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan program kebijakan fiskal dalam upaya membantu terpenuhinya kebutuhan pupuk petani dengan mudah dan dengan harga terjangkau agar kesejahteraan petani meningkat. Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian. Kebijakan mengatur pupuk yang saat ini diterapkan adalah kebijakan subsidi pupuk. Kebijakan subsidi pupuk yang saat ini diterapkan adalah dengan menentukan harga eceran tertinggi yang diterima petani pada setiap jenis pupuk. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu kebutuhan pupuk di tingkat petani. Penyaluran subsidi pupuk yang saat ini diterapkan adalah sistem terbuka dimana petani langsung membeli ke pengecer resmi. Pengawasan pupuk bersubsidi untuk mengetahui keefektifan dari kebijakan ini adalah melalui prinsip enam tepat yaitu tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu, tepat jenis, dan tepat harga. Dalam penelitian ini mengkaji enam indikator yang mengukur keefektifan kebijakan subsidi pupuk dengan studi kasus di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah.

Tepat jumlah

Hasil penelitian diperoleh bahwa secara umum petani di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah tidak kesulitan dalam menentukan jumlah pupuk yang dibutuhkan untuk pertaniannya dengan hasil penelitian pada tingkat keefektifan sebesar 81,14 dengan kriteria efektif. Hal ini dapat disebabkan dalam penentuan jumlah pupuk bersubsidi petani

didampingi oleh penyuluh sehingga jumlah pupuk yang diminta dengan yang dibutuhkan tepat. Item indikator tertinggi yaitu kebutuhan pupuk yang dianjurkan penyuluh pada tanaman terpenuhi dengan nilai 82,53% serta disusul kebutuhan pupuk yang digunakan terkadang lebih tinggi dari anjuran dengan nilai 82,28%, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pemupukan petani mendapatkan arahan oleh penyuluh namun sewaktu-waktu petani melakukan pemupukan yang lebih tinggi pada kondisi tanaman yang tidak subur yang dimungkinkan untuk menopang pemenuhan unsur hara yang lebih tinggi dalam menunjang kesuburan tanah untuk tanaman dan kondisi ketersediaan pupuk terpenuhi.

Efektifnya distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat jumlah menunjukkan bahwa jumlah pupuk yang diterima petani sudah sesuai dengan RDKK yang telah disusun sehingga

jumlah pupuk yang didapatkan petani cukup untuk lahan pertanian yang dikelola. Tepatnya jumlah pupuk yang diterima petani yaitu dapat disebabkan oleh peran penyuluh pertanian dalam memberikan pemahaman kepada petani terkait proses dan dosis pemupukan tanaman yang tepat sehingga analisa kebutuhan pupuk yang dibutuhkan dalam suatu areal lahan pertanian dapat terhitung dengan tepat. Mengacu pada data Dinas Pertanian Kabupaten Mempawah tahun 2023 bahwa untuk luas lahan 1 hektar lahan mendapatkan jatah 125 kg Urea, dan 125 kg NPK serta luas lahan 0,5 hektar mendapatkan 62 kg urea dan 75 kg NPK. Sejalan dengan hasil penelitian Suyudi dan Noormansyah (2023) bahwa distribusi pupuk subsidi yang dilakukan pada usaha tani Mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan tepat jumlah tergolong pada kriteria efektif.

Tabel 2. Tingkat Keefektifan Menurut Variabel Tepat Jumlah

No	Item Indikator	Interval Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Keterangan
1	Pupuk subsidi terpenuhi secara cukup bagi petani	1-5	3,99	79,75	Cukup efektif
2	Kelangkaan pupuk jarang terjadi	1-5	4,00	80,00	Efektif
3	Kebutuhan pupuk yang dianjurkan penyuluh pada tanaman terpenuhi	1-5	4,13	82,53	Efektif
4	Kebutuhan pupuk yang digunakan terkadang lebih tinggi dari anjuran	1-5	4,11	82,28	Efektif
Rata-rata				81,14	Efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tepat tempat

Hasil penelitian pada tepat tempat menunjukkan bahwa indikator dengan keefektifan yang tertinggi yaitu pada item indikator pembelian pupuk subsidi hanya pada pengecer dengan tingkat keefektifan 84,81% (efektif) yang artinya bahwa tempat pembelian

pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah, dimana kios resmi untuk pembelian pupuk bersubsidi di Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah berjumlah dua kios yaitu kios Kawan Lama untuk Desa Kepayang, Desa Anjungan Dalam, dan Kelurahan Anjungan Melancar dan Horas Tani

untuk desa Dema dan Desa Pak Bulu. Selanjutnya pada item indikator akses petani ke pengecer dan jumlah pengecer cukup efektif, hal ini dimungkinkan bahwa terdapat sebagian kelompok tani yang bertempat jauh dari kios dikarenakan daerah jangkauan dengan 2 kios cukup luas.

Selanjutnya secara umum tingkat keefektifan tepat tempat diperoleh nilai 76,62% dengan kriteria cukup efektif, hal ini dapat disebabkan oleh jumlah pengecer yang ada di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah dianggap petani masih terlalu sedikit dengan

nilai keefektifan terendah 71,14% dengan jarak jangkauan wilayah pada sebagian petani yang cukup jauh, namun demikian petani masih melakukan pembelian pupuk bersubsidi pada kios resmi serta tempat pembelian pupuk bersubsidi dapat menghemat biaya sehingga kebijakan subsidi pupuk dapat dikategorikan cukup efektif dalam indikator tepat tempat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Foeh *et al.* (2022) bahwa pupuk subsidi yang didistribusikan pada daerah perbatasan dengan tepat tempat memiliki kriteria cukup efektif.

Tabel 3. Tingkat Keefektifan Menurut Variabel Tepat Tempat

No	Item Indikator	Interval Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Keterangan
1	Pembelian pupuk subsidi hanya pada pengecer	1-5	4,24	84,81	Efektif
2	Akses petani ke pengecer mudah	1-5	3,70	73,92	Cukup efektif
3	Jumlah pengecer banyak	1-5	3,56	71,14	Cukup efektif
Rata-rata				76,62	Cukup efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tepat waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pada variabel tepat waktu yaitu terkait ketersediaan pupuk saat dibutuhkan dan ketepatan keterlambatan masuknya pupuk pada daerah petani dengan nilai keefektifan 68,61% (cukup efektif) hal ini dapat disebabkan oleh kondisi pupuk subsidi sewaktu-waktu tidak ada pada saat dibutuhkan petani. Hal ini akan menyebabkan petani yang memiliki keterbatasan biaya menunda pemupukan dikarenakan petani akan menunggu kedatangan pupuk subsidi yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan produksi hasil tanaman yang diperoleh, sebagian dari kelompok tani menurut hasil wawancara berpendapat bahwa ketika pupuk bersubsidi yang diinginkan tidak tersedia para petani akan

membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih mahal, agar kebutuhan pemupukan dapat dipenuhi. Ini menunjukkan kurang adanya komitmen dalam pemenuhan pupuk subsidi bagi petani.

Item indikator dengan tingkat keefektifan tertinggi pada hasil penelitian yaitu ketepatan waktu menjadi prioritas bagi petani dengan nilai 88,86% (efektif). Hal ini sudah sewajarnya menjadi pokok inti bagi petani karena kebutuhan tanaman akan unsur hara merupakan faktor utama yang dapat menentukan terhadap kesuburan tanaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil petani. Mengacu pada indikator tepat waktu secara umum keefektifan distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah diperoleh nilai 75,57%

dan termasuk kriteria cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani menyatakan bahwa pupuk bersubsidi yang mereka dapatkan sering kali datang tidak sesuai dengan waktu yang mereka butuhkan saat digunakan.

Cukup efektifnya kebijakan subsidi pupuk dalam indikator tepat waktu juga dapat dikarenakan kurang ketatnya pengawasan pihak pemerintah dalam pendistribusian pupuk kepada kios pengecer sehingga pupuk yang dibutuhkan petani datang tidak tepat waktu (Ramlayana *et al.*, 2020). Waktu pendistribusian pupuk bersubsidi terkadang mengalamikan kendala

namun dengan frekuensi yang sangat jarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prawin *et al.* (2022) distribusi pupuk subsidi pada Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara dengan kriteria tepat waktu menunjukkan hasil cukup efektif. Didukung oleh hasil penelitian Rigi *et al.* (2019) bahwa distribusi pupuk subsidi pada Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok memiliki tingkat keefektifan yang cukup efektif pada komponen tepat waktu yang disebabkan jatah pembagian pupuk subsidi dijatah oleh pemerintah per bulannya dan pupuk tersedia dilapangan sesuai dengan musim tanam padi.

Tabel 4. Tingkat Keefektifan Menurut Variabel Tepat Waktu

No	Item Indikator	Interval Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Keterangan
1	Ketersediaan pupuk saat dibutuhkan	1-5	3,43	68,61	Cukup efektif
2	Pupuk tidak pernah terlambat masuk daerah petani	1-5	3,43	68,61	Cukup efektif
3	Pemupukan sesuai jadwal tanam	1-5	3,81	76,20	Cukup efektif
4	Ketepatan waktu prioritas petani	1-5	4,44	88,86	Efektif
Rata-rata				75,57	Cukup efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tepat mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan mutu pada pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan dinilai berdasarkan pengawasan yang dilakukan distributor kepada pengecer dengan nilai tertinggi 86,60% serta pupuk yang diperoleh petani sesuai dengan pesanan subsidi dengan nilai 85,00% dengan kriteria efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta distributor dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan penilaian kinerja pengecer pupuk subsidi menjadi faktor penentu dalam memberikan jaminan mutu pupuk subsidi yang di distribusikan kepada petani yang secara

umum hasil penelitian ini ketepatan mutu pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah dinilai efektif dengan nilai keefektifan 85,80%.

Ketepatan mutu pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan dengan kriteria efektif menandakan bahwa penerimaan pupuk subsidi pada petani memiliki kualitas pupuk yang baik serta sesuai dengan harapan petani, hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengawasan, pembinaan, penilaian yang dilakukan distributor sehingga pengecer dapat memahami dengan baik terkait mutu pupuk untuk petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prawin *et al.*

(2022) distribusi pupuk subsidi pada Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara dengan kriteria tepat mutu juga menunjukkan hasil dengan kriteria efektif. Selanjutnya hasil penelitian Azhari (2018) yang menyatakan

bahwa tepat mutu efektif dalam penyaluran pupuk bersubsidi dimana petani mengetahui perbandingan kandungan masing-masing pupuk untuk setiap tanaman dan petani tidak pernah mendapati pupuk bersubsidi kadaluarsa.

Tabel 5. Tingkat Efektivitas Menurut Variabel Tepat Mutu

No	Item Indikator	Interval Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Keterangan
1	Pupuk yang diperoleh petani sesuai dengan pesanan subsidi	1-5	4,25	85,00	Efektif
2	Distributor melakukan pengawasan, pembinaan, dan penilaian kinerja pengecer pupuk subsidi	1-5	4,33	86,60	Efektif
Rata-rata				85,80	Efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tepat jenis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada item indikator tepat jenis menunjukkan bahwa tingkat keefektifan terendah yaitu terkait penggunaan pupuk non subsidi oleh petani dengan nilai 77,97%, ini menjelaskan bahwa sebagian kecil terdapat petani yang menggunakan pupuk non subsidi, hal ini dimungkinkan bahwa pada saat pupuk subsidi yang dibutuhkan petani tidak tersedia langkah akhir petani dalam menunjang produktivitas tanamannya dengan menggunakan pupuk non subsidi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh petani yaitu penggunaan pupuk non subsidi oleh sebagian petani yang memiliki kemampuan menjadi pilihan terakhir ketika tanaman sudah memasuki fase pemupukan namun permintaan pupuk subsidi belum juga datang.

Item indikator dengan tingkat keefektifan yang tertinggi pada variabel tepat jenis yaitu kesesuaian pupuk tersedia dengan jenis kebutuhan dengan nilai 88,86% (efektif). Hal ini menandakan bahwa pupuk yang tersedia di kios pengecer merupakan kebutuhan pokok

bagi petani dalam menunjang pertumbuhan tanaman dan meningkatkan produktivitas tanaman. Selanjutnya secara umum bahwa tepat jenis pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah hasil penelitian pada pendapat responden diperoleh nilai 81,90 ini menjelaskan bahwa tingkat keefektifan pupuk bersubsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah variabel tepat jenis sudah efektif.

Indikator tepat jenis merupakan suatu indikator yang menentukan jenis pupuk subsidi yang diperoleh petani sesuai dengan kebutuhan pertanian yang dilakukan, sebagaimana hasil penelitian ini bahwa distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat jenis sudah memenuhi kriteria efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Anjongan menerima jenis pupuk bersubsidi yang dialokasikan pemerintah, sudah memenuhi kebutuhan pupuk subsidi berdasarkan dengan RDKK yang diajukan oleh petani (Ramlayana *et al.*, 2020). Ketepatan jenis pada penyaluran pupuk subsidi sudah efektif karena di dalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam

mengembangkan usaha taninya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyudi dan Noormansyah (2023) bahwa

distribusi pupuk subsidi pada tepat jenis tergolong kriteria efektif.

Tabel 6. Tingkat Keefektifan Menurut Variabel Tepat Jenis

No	Item Indikator	Interval Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Kriteria
1	Kesesuaian pupuk tersedia dengan jenis kebutuhan	1-5	4,44	88,86	Efektif
2	Kesesuaian pupuk disubsidi dengan kebutuhan petani	1-5	3,95	78,99	Cukup efektif
3	Penggunaan pupuk non subsidi oleh petani	1-5	3,90	77,97	Cukup efektif
4	Pupuk subsidi lebih banyak digunakan dari pupuk non-subsidi	1-5	4,09	81,77	Efektif
Rata-rata				81,90	Efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tepat harga

Ketepatan program distribusi pupuk subsidi dapat membantu petani dalam meringankan beban petani untuk penyediaan dan penggunaan pupuk pada kegiatan usahatani. Variabel tepat harga secara umum memiliki tingkat keefektifan sebesar 85,73%. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan distribusi pupuk subsidi pada petani di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawa berdasarkan tepat harga memiliki kriteria Efektif. Menurut variabel harga secara rincin item indikator dengan tingkat keefektifan yang paling tinggi yaitu pada harga pupuk pada pengecer yang sama, sebesar 90,89% (sangat efektif) artinya bahwa distribusi pupuk yang dilakukan pengecer telah mengacu pada ketentuan pemerintah. Sehingga capaian distribusi pupuk subsidi pada petani akan lebih merata dan petani secara umum dapat membeli pupuk sesuai kebutuhannya, namun demikian sebagian kecil responden berdasarkan wawancara menyatakan sebaiknya harga pupuk bersubsidi lebih murah dari yang

sekarang agar dapat lebih menekan biaya produksi mereka sehingga meningkatkan pendapatan usahatani.

Pupuk bersubsidi dapat saja mengalami perubahan harga setiap tahunnya, namun demikian perubahan ini tidak akan membuat petani mengurangi atau mempengaruhi perubahan pembelian pada pupuk subsidi pada pengecer hal ini yang disebabkan harga pupuk non subsidi yang dijual lebih tinggi dari pupuk subsidi. Dapat dilihat juga kesesuaian harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 87,34% dan merupakan tingkat efektivitas tertinggi kedua setelah harga pupuk pada pengecer yang sama artinya kios pengecer konsisten dalam melaksanakan distribusi pupuk subsidi pada petani sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan indikator tepat harga yang diperoleh pada hasil penelitian ini dengan kriteria efektif menunjukkan bahwa distribusi pupuk subsidi yang dilakukan oleh pengecer

pada kelompok tani di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah sudah sesuai dengan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai harga eceran tertinggi (HET). Selanjutnya bahwa harga pupuk merupakan indikator terpenting dari kebijakan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi pada masyarakat hal ini dikarenakan dengan adanya pupuk subsidi para petani dapat memperoleh

pupuk untuk kebutuhan lahan pertaniannya dengan harga terjangkau serta sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah tentang HET. Sejalan dengan hasil penelitian Prawin *et al.* (2022) bahwa distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara pada kriteria tepat tergolong pada kriteria efektif

Tabel 7. Tingkat Keefektifan Menurut Variabel Tepat Harga

No	Item Indikator	Interval Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Keterangan
1	Harga pupuk pada pengecer sama	1-5	4,54	90,89	Sangat efektif
2	Lonjakan harga saat musim tanam	1-5	3,86	77,22	Cukup efektif
3	Harga pupuk yang tidak stabil dalam 1 musim tanam	1-5	4,27	85,32	Efektif
4	Petani mendapatkan pupuk dengan harga lebih tinggi dari petani lainnya	1-5	4,30	86,08	Efektif
5	Kesesuaian harga pupuk dengan HET	1-5	4,37	87,34	Efektif
Rata-rata				85,37	Efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Keefektifan Distribusi Pupuk Subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah
Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dapat menentukan tingkat keefektifan subsidi pupuk di Kecamatan

Anjongan Kabupaten Mempawah. Hasil dari keseluruhan indikator pada tingkat keefektifan kebijakan distribusi subsidi pupuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Tingkat Keefektifan Distribusi Pupuk Subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah

No	Item Indikator	Interval Skor	Skor	Tingkat Keefektifan (%)	Keterangan
1	Tepat Jumlah	4-20	16,23	81,14	Efektif
2	Tepat Tempat	3-15	11,49	76,62	Cukup efektif
3	Tepat Waktu	4-20	15,11	75,57	Cukup efektif
4	Tepat Mutu	2-10	8,58	85,80	Efektif
5	Tepat Jenis	4-20	16,38	81,90	Efektif
6	Tepat harga	5-25	21,34	85,37	Efektif
Rata-rata				81,03	Efektif

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator keefektifan distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah yang didapat dari 79 responden sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu diperoleh tingkat keefektifan sebesar 81,03%. Hal ini menandakan bahwa program distribusi pupuk subsidi yang dilakukan dikatakan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairunisya (2011) yang memperoleh nilai keefektifan sebesar 85,68% sehingga dapat dikatakan bahwa penyaluran pupuk subsidi untuk petani di Kabupaten Lampung Tengah pada tingkatan efektif. Selanjutnya hasil penelitian Susilowati (2011) juga memperoleh tingkat keefektifan distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Malang dengan kriteria efektif yang ditentukan oleh tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat lokasi, dan tepat jenis.

Mengacu pada masing-masing indikator yang dilakukan dalam penelitian ini terlihat bahwa indikator tepat tempat dan tepat waktu menunjukkan nilai keefektifan terendah dengan kriteria cukup efektif, hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani masih menginginkan penambahan tempat penyaluran atau pengecer pupuk subsidi sehingga akses petani dalam mendapatkan pupuk subsidi bisa lebih dekat yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya transportasi karena modal petani yang sangat terbatas. Membeli pupuk pada kios resmi bagi sebagian petani yang biasanya jauh dari desa akan membutuhkan biaya transportasi lebih besar. Berdasarkan berbagai alasan yang dijelaskan responden tentang masih pentingnya subsidi pupuk maka pemerintah harus memberikan perhatiannya pada kebijakan subsidi pupuk ini. Selain itu, telah diketahui bahwa dari hasil penelitian ini masih terdapat indikator yang masuk dalam kategori cukup efektif, sehingga perlu adanya perbaikan dari pemerintah untuk mengefektifkan kebijakan

tersebut. Hal ini perlu dilakukan oleh pemerintah guna untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk serta mengurangi biaya-biaya produksi dan pupuk merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat produksi.

KESIMPULAN

Keefektifan kebijakan subsidi pupuk yang diukur dalam 6 indikator diperoleh nilai keefektifan tertinggi yaitu pada indikator tepat mutu (85,80%), tepat harga (85,37%), tepat jenis (81,90%), tepat jumlah (81,14%), tepat tempat (76,62%) dan nilai keefektifan terendah pada indikator tepat waktu (75,57%), serta secara umum keefektifan distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah memiliki kriteria efektif dengan nilai 81,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunisya. (2011). *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Kabupaten Lampung Tengah Studi Kasus: Lini IV Kecamatan Trimurjo*. Universitas Lampung.
- Maulana, A. dan B. Rachman. (2009). *Evaluasi Kebijakan Sistem Distribusi dan Efektivitas Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk di Tingkat Petani*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Azhari, W. N. (2018). *Aspek-Aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunung Kidul)*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Foeh, M. S., Nubatonis, A., Mambur, Y. B. V., dan Sipayung, B. P. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Perbatasan Indonesia-RDTL (Studi Kasus Desa Ponu). *Jurnal Ilmiah Agribios*. 20 (1): 63-78.

- Prawin, D. L., Fallo, Y. M., Metboki, B., dan Sipayung, B. P. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. Politeknik Pembangunan Pertanian manokwari, 23 Juli 2022.
- Ramlayana, Ansyari, I. S. dan Sudarmi. (2020). (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Journal Unismuh*, 1 (3): 1-14.
- Rigi, N., Raesi, S., dan Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Journal of Socio Economic on Tropical Agricultur*. 1 (3): 75-83.
- Susilowati, D. (2011). Efektivitas Sistem Distribusi Pupuk di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi-Bisnis*, 2 (2): 409-430.
- Suyudi, dan Noormansyah, Z. (2023). The Relationship of The Effectiveness of Subsidied Fertilizer Distribution with its Application in Mendong Busines. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 10 (1): 728-753.